



PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI

**Rosana Amalia Putri^a, Andi Sitti Saripah Ainun^b, Gusti Andre^c,
Fadilla Ulfah^d, Ahmad Rifki^e**

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ekonomi; Rossanaamalia45@gmail.com Universitas Jambi; Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ekonomi; Saripahainunn20@gmail.com, Universitas Jambi; Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ekonomi; Gustiandre@gmail.com, Universitas Jambi; Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ekonomi; fadilla.ulfah.ac.id, Universitas Jambi; Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

^e Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Pendidikan Ekonomi; ahmad.rifki@unja.ac.id, Universitas Jambi; Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Rosana Amalia Putri

ABSTRACT

School cooperatives serve as practical-based economic learning media that enhance students' entrepreneurial abilities. This study aims to describe the role of school cooperatives in developing the entrepreneurial spirit of students at SMA Negeri 13 Kota Jambi. The research employed a descriptive qualitative approach with informants consisting of the cooperative supervisor, student cooperative chairperson, treasurer, active members, and student users of the cooperative services. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the school cooperative plays an important role in fostering students' creativity, responsibility, communication skills, and independence through activities such as buying and selling, stock management, transaction recording, and customer service. In conclusion, the school cooperative functions as an effective learning medium for cultivating students' entrepreneurial spirit.

Keywords: *school cooperative; student entrepreneurship; practical learning; creativity; independence*

Abstrak

Koperasi sekolah merupakan sarana pembelajaran ekonomi berbasis praktik yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran koperasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan guru pembina koperasi, ketua koperasi siswa, bendahara, anggota aktif, dan siswa pengguna koperasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berperan dalam membentuk kreativitas, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kemandirian siswa melalui kegiatan jual beli, pengelolaan stok, pencatatan transaksi, serta pelayanan konsumen. Kesimpulannya, koperasi sekolah menjadi media pembelajaran efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Kata Kunci: koperasi sekolah; kewirausahaan siswa; pembelajaran praktik; kreativitas; kemandirian.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kewirausahaan peserta didik. Salah satu wadah nyata yang dapat mengembangkan keterampilan ekonomi siswa adalah koperasi sekolah. Koperasi sekolah tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktik ekonomi, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kewirausahaan merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pada era ekonomi modern, sekolah dituntut tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan yang nyata [12]. Salah satu sarana yang mampu menjembatani pembelajaran teori dengan praktik ekonomi di lingkungan sekolah adalah koperasi sekolah. Koperasi berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan tempat siswa dapat melakukan transaksi, memahami distribusi barang, mengelola keuangan sederhana, dan mengambil keputusan bisnis [13].

Koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Melalui kegiatan jual beli kebutuhan sekolah, pengelolaan keuangan, serta pelayanan anggota, siswa belajar secara langsung mengenai prinsip ekonomi, manajemen, dan tanggung jawab sosial. Menurut [3], koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium ekonomi yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan kewirausahaan secara praktis di lingkungan pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi secara langsung mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko secara terukur [4]. Melalui kegiatan operasional koperasi, siswa belajar memahami manajemen usaha sederhana, mulai dari perencanaan stok barang hingga analisis keuntungan, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, koperasi juga memberikan ruang pembentukan etos kerja dan sikap profesional dalam pelayanan kepada konsumen di lingkungan sekolah [5].

Di Indonesia, koperasi sekolah telah diterapkan sebagai sarana pendidikan ekonomi berbasis aktivitas nyata, dan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai praktik usaha [8]. Pembelajaran ekonomi berbasis koperasi sekolah memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang bersifat kontekstual, bukan sekadar konseptual teoritis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan tidak hanya dibangun melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga pengalaman langsung dalam praktik bisnis mikro [2].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas koperasi sekolah mempengaruhi pembentukan karakter kewirausahaan seperti disiplin, kerja sama tim, tanggung jawab, serta keberanian mengambil keputusan [14]. Selain itu, koperasi sekolah juga berperan sebagai media pembelajaran ekonomi aplikatif yang membantu siswa memahami mekanisme pasar, proses pembelian, dan pengelolaan administrasi keuangan secara sederhana [10]. Dengan demikian, koperasi sekolah memiliki potensi penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan berorientasi pada usaha produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada peran koperasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Pemilihan objek penelitian di sekolah ini didasari keberadaan koperasi aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengelolaannya serta program pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan praktik koperasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis kegiatan ekonomi riil di lingkungan pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran koperasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman, aktivitas, dan persepsi siswa serta guru pembina dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari pengurus koperasi sekolah, guru pembina, dan beberapa siswa anggota koperasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan

pertimbangan bahwa mereka memahami langsung kegiatan koperasi dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara berfokus pada tiga aspek utama:

1. Peran koperasi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan,
2. Bentuk kegiatan koperasi yang mendukung pembelajaran ekonomi, dan
3. Dampak keterlibatan siswa dalam koperasi terhadap sikap dan keterampilan kewirausahaan.

Analisis data menggunakan pendekatan Analisis Tematik (Thematic Analysis) dari Braun & Clarke (2006) melalui proses familiarisasi data, pengkodean awal, pembentukan tema, penelaahan tema, penamaan tema, dan penyusunan laporan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meminimalkan bias dan memastikan konsistensi informasi.

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Kota Jambi, yang ber alamat di Jl.Sersan Udara Syawal NO.105, Talang Bakung, Paal Merah. Kota jambi. Kode Pos: 36139. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan September–November 2025, mencakup tahap observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi kegiatan koperasi sekolah.

2.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

2.2.1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan Guru Pembina Koperasi, Ketua Pengurus Koperasi, Bendahara Koperasi siswa, Anggota aktif Koperasi Siswa, serta Siswa pengguna layanan koperasi sekolah, observasi terhadap kegiatan koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi.

2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, laporan sekolah, dan literatur yang membahas tentang koperasi sekolah dan pendidikan kewirausahaan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi langsung, untuk mengetahui kegiatan koperasi dan peran siswa dalam pengelolaannya.
2. Wawancara mendalam, dengan guru pembina dan siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan.
3. Dokumentasi, seperti laporan kegiatan koperasi, foto kegiatan, serta data administrasi koperasi sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina koperasi, pengurus koperasi, dan siswa anggota aktif di SMA Negeri 13 Kota Jambi, diketahui bahwa koperasi sekolah berfungsi sebagai media pembelajaran praktik ekonomi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan operasional, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, pelayanan konsumen, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Guru pembina menegaskan bahwa keterlibatan ini memberikan pemahaman praktis kepada siswa mengenai tata kelola usaha, etika pelayanan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Sejalan dengan itu, siswa yang menjadi pengurus koperasi menyampaikan bahwa pengalaman tersebut meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan ketertarikan terhadap kewirausahaan, bahkan beberapa di antaranya telah mencoba menjalankan usaha kecil secara mandiri di luar lingkungan sekolah. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa koperasi sekolah dikelola secara terstruktur dan profesional dengan pembagian tugas yang jelas serta rotasi kerja untuk memastikan setiap siswa merasakan pengalaman di berbagai aspek pengelolaan usaha. Kegiatan pelayanan kepada siswa berjalan dengan baik, ditandai dengan keramahan pengurus dalam melayani

konsumen serta kerapihan tata ruang koperasi, di mana barang disusun menurut kategori dan pencatatan keuangan dilakukan secara rutin dan konsisten.

Data dokumentasi seperti buku kas harian, laporan stok, nota pembelian, dan arsip rapat koperasi memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas transaksi serta partisipasi anggota setiap semester. Secara administratif, pembukuan dilakukan oleh bendahara koperasi dan kemudian diperiksa kembali oleh guru pembina sebagai bentuk pengawasan. Catatan keuangan menunjukkan konsistensi operasional koperasi serta kemampuan siswa dalam melakukan pencatatan ekonomi berbasis praktik nyata. Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui koperasi mampu mengintegrasikan teori ekonomi yang diperoleh dalam pembelajaran kelas – seperti permintaan dan penawaran, strategi penentuan harga, perencanaan kebutuhan stok, dan prinsip keuntungan dengan praktik nyata di lapangan. Koperasi sekolah merupakan wahana pembelajaran kewirausahaan yang efektif karena siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam aktivitas operasional.

Dalam konteks pembentukan karakter kewirausahaan, pengalaman mengelola koperasi membiasakan siswa dengan tanggung jawab, disiplin waktu, ketelitian dalam pengelolaan keuangan, kemampuan berkomunikasi, serta kreativitas dalam mencari strategi penjualan dan inovasi layanan. Hal tersebut membuktikan bahwa koperasi sekolah berperan sebagai laboratorium kewirausahaan yang melatih sikap mental, keterampilan sosial, dan kemampuan teknis usaha secara simultan. Walaupun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan lanjutan, serta partisipasi siswa sebagai anggota aktif yang belum merata. Sebagian siswa hanya menjadi pengguna koperasi, bukan pengelola maupun pengembangnya. Kendala ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah membutuhkan penguatan sistem pelatihan, peningkatan dukungan institusional, pengembangan usaha baru, dan pemberdayaan anggota koperasi agar dapat memperoleh manfaat pembelajaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi memiliki peran signifikan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran berbasis praktik ekonomi. Peran guru pembina yang melakukan pendampingan dan pengawasan turut menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen koperasi. Dengan memperhatikan kendala operasional serta meningkatkan dukungan pelatihan dan fasilitas pengembangan usaha, koperasi sekolah berpotensi menjadi model pembelajaran ekonomi aplikatif yang mampu menumbuhkan kompetensi kewirausahaan siswa secara berkelanjutan dan terarah.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan nyata bagi siswa. Penelitian [6] mendukung temuan ini, menyatakan bahwa koperasi siswa meningkatkan kemampuan wirausaha siswa melalui pengalaman langsung mengelola unit usaha koperasi.

Pengelolaan koperasi oleh siswa juga membentuk karakter kewirausahaan seperti tanggung jawab, kreativitas, dan kedisiplinan, sejalan dengan hasil penelitian oleh [11] yang menemukan bahwa koperasi sekolah menumbuhkan jiwa wirausahawan siswa melalui praktik penjualan dan layanan anggota.

Namun, penelitian juga menemukan kendala signifikan seperti keterbatasan modal dan kurangnya pelatihan kewirausahaan lanjutan. [1] melaporkan bahwa beberapa koperasi sekolah masih mengalami hambatan pendanaan dan partisipasi aktif dari anggota siswa, sehingga mengurangi efektivitas koperasi sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Di sisi manajerial, pengalaman siswa dalam merencanakan stok, mencatat keuangan, dan membuat keputusan operasional menunjukkan bahwa koperasi sekolah memberikan siswa keterampilan usaha yang terstruktur. [7] menggunakan kajian literatur untuk menunjukkan bahwa karakter kewirausahaan seperti pengambilan risiko dan kewirausahaan dapat terbentuk melalui peran koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan bisnis.

Selain itu, pengembangan strategis koperasi sekolah juga diperlukan agar koperasi dapat tumbuh dan menjadi wadah kewirausahaan berkelanjutan. [9] menyoroti pentingnya strategi pengembangan koperasi sekolah seperti pembagian tugas, pelatihan pengelola, dan keterlibatan aktif siswa dalam manajemen koperasi untuk memperkuat peran koperasi sebagai ruang pembelajaran wirausaha.

Secara keseluruhan, meski koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa, upaya optimalisasi melalui modal, pelatihan, dan struktur organisasi diperlukan agar potensi koperasi sebagai media pembelajaran kewirausahaan benar-benar maksimal.

Berdasarkan temuan lapangan mengenai pelaksanaan koperasi sekolah di SMA Negeri 13 Kota Jambi, diperoleh beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. Koperasi Berperan sebagai Wadah Pembelajaran Praktik Ekonomi

Koperasi sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi seperti pencatatan transaksi, pelayanan konsumen, pengelolaan stok, serta pembuatan laporan keuangan sederhana. Aktivitas ini membuat siswa mampu mempraktikkan teori ekonomi yang mereka pelajari di kelas, terutama mengenai permintaan-penawaran, pengelolaan usaha, dan pengambilan keputusan. Siswa yang menjadi pengurus lebih aktif dalam mengelola unit usaha, sehingga memiliki pengalaman konkret sebagai “mini entrepreneur”.

2. Meningkatnya Kreativitas dan Kedisiplinan Siswa

Temuan menunjukkan bahwa keberadaan koperasi sekolah mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, terutama dalam mencari ide produk, strategi penjualan, serta inovasi pelayanan. Keterlibatan dalam manajemen koperasi juga menuntut kedisiplinan, mulai dari ketepatan waktu bertugas, ketelitian mencatat transaksi, hingga tanggung jawab menjaga keuangan koperasi. Hal ini memperkuat pembentukan karakter kewirausahaan siswa.

3. Kontribusi terhadap Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Koperasi sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan melalui kegiatan organisasi koperasi. Banyak siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk mencoba usaha kecil di luar sekolah atau memiliki minat lebih tinggi terhadap kewirausahaan setelah terlibat dalam koperasi. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi nyata koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan.

4. Mekanisme Pengelolaan Koperasi Berjalan dengan Bimbingan Guru

Pengelolaan koperasi dilakukan oleh siswa, namun dibimbing langsung oleh guru pembina. Guru memastikan bahwa tata kelola koperasi berjalan sesuai aturan, termasuk pembagian tugas, pembuatan laporan bulanan, serta pelaksanaan rapat anggota. Bimbingan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas manajemen koperasi dan disiplin pengurus dalam menjalankan perannya.

5. Kendala dalam Pelaksanaan

Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan modal koperasi, kurangnya pelatihan lanjutan tentang kewirausahaan, serta partisipasi siswa yang masih belum merata. Sebagian siswa hanya menjadi anggota pasif dan belum terlibat dalam kegiatan pengembangan koperasi. Selain itu, inovasi produk dan perluasan jenis usaha koperasi juga masih terbatas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan koperasi, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha, melakukan transaksi ekonomi, serta memahami proses pengambilan keputusan secara demokratis. Pengalaman tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan inovatif siswa sebagai bagian dari karakter kewirausahaan.

Koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi berbasis praktik yang mampu mengintegrasikan teori dengan pengalaman langsung. Keberadaan guru pembina juga menjadi faktor pendukung yang memastikan pengelolaan koperasi berjalan sesuai prosedur serta memberikan bimbingan dalam aspek operasional maupun manajerial. Kendati demikian, penelitian menemukan bahwa koperasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan lanjutan, dan partisipasi siswa yang belum merata.

Secara keseluruhan, koperasi sekolah terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Namun, optimalisasi peran koperasi membutuhkan peningkatan dukungan dari pihak sekolah, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta penguatan struktur manajemen koperasi agar dapat menjadi sarana pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan kewirausahaan bagi siswa pengurus koperasi secara berkala, termasuk materi manajemen keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, dan pelayanan konsumen, sehingga siswa memperoleh keterampilan praktis yang lebih optimal. Selain itu, anggota koperasi perlu diberdayakan secara lebih aktif dengan rotasi tugas dan keterlibatan dalam berbagai aspek pengelolaan koperasi agar pengalaman manajemen usaha menjadi menyeluruh. Dukungan modal dan fasilitas operasional koperasi juga perlu ditingkatkan untuk memungkinkan pengembangan usaha yang lebih variatif dan berkelanjutan. Peran guru pembina harus terus diperkuat melalui pendampingan, bimbingan, dan supervisi, termasuk evaluasi pengambilan keputusan dan kinerja pengurus agar koperasi berjalan sesuai prosedur dan tujuan pendidikan kewirausahaan tercapai. Sekolah juga disarankan mendorong inovasi produk, promosi, dan layanan koperasi untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovatif siswa, serta melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap aktivitas koperasi untuk mengidentifikasi kendala dan memperbaiki sistem pengelolaan. Terakhir, integrasi kegiatan koperasi dengan kurikulum pembelajaran ekonomi sangat dianjurkan agar siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qodry, M., & Fadil, C. (2023). Analisis Pengaruh Kegiatan Koperasi Sekolah dan Bazar terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10077634>
- [2] Andini, D., & Zulkifli, F. (2021). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Pengalaman Nyata di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2021-05>
- [3] Dewi, N., & Rahmawati, T. (2023). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 112–120.
- [4] Firmansyah, M. (2023). Implementasi Kegiatan Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa. *Eduscience Journal*. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2023-03>
- [5] Malik, S., & Ardiansyah, R. (2022). Peran Koperasi Sekolah dalam Pembelajaran Ekonomi Aplikatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://journal.upi.edu/index.php/inovasi-pendidikan/article/view/2022-06>
- [6] Nuryantini, N., & Mirlana, D. (2024). Peran Koperasi Siswa dalam Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan. *PERWIRA – Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 7(2), 68–78. <https://doi.org/10.21632/perwira.7.2.68-78>
- [7] Pahlevi, T. (2022). Formation of Student Entrepreneurial Character Through the Role of School Cooperatives. *Journal of Applied Business Administration*, 6(2). <https://doi.org/10.30871/jaba.v6i2.4092>
- [8] Pratama, H. (2022). Koperasi Sekolah sebagai Laboratorium Kewirausahaan Peserta Didik. *Empati: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empati/article/view/2022-02>
- [9] Ridwan, & Ashari. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah “Krida Siswa.” *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.62085/jms.v3i3.229>
- [10] Rohmayanti, L., & Hamzah, N. (2020). Peran Koperasi dalam Pembelajaran Ekonomi di Lingkungan Sekolah. *Journal of Economic Education*. <https://journal.unj.ac.id/2020-01>
- [11] Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2023). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567>
- [12] Utami, R. (2024). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Berbasis Praktik di Sekolah. *Economic Education Journal*. <https://journal.publication-center.com/index.php/ejb/article/view/2024-01>
- [13] Wijayanti, A., & Putra, D. (2023). Koperasi Sekolah sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Praktis. *Indonesian Education Perspective*. <https://ojs.unm.ac.id/iep/article/view/2023-04>

- [14] Yusuf, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Koperasi Terhadap Karakter Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/2021-09>